

KEANEKARAGAMAN BUAH RIAU: POTENSI DAN PROSPEKNYA

Fitmawati

Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Riau

ABSTRAK

Keanekaragaman genetik dan ketersediaan bahan genetik adalah penentu keberhasilan program pemuliaan tanaman buah. Provinsi Riau memiliki kekayaan jenis buah yang melimpah, tercatat sekurangnya 8 jenis tanaman buah dan puluhan kultivar tersebar di hutan-hutan dan di pertanaman rakyat. Namun, seiring dengan tingginya laju deforestasi yang terus berlangsung terutama 2 dekade terakhir, dikhawatirkan telah terjadi erosi genetika plasma nutfah tanaman buah yang ada. Sehingga, eksplorasi, inventarisasi, karakterisasi dan pemetaan pola distribusi jenis dan kultivar-kultivar buah guna penyelamatan sumberdaya genetiknya perlu dilakukan. Di sisi lain disepakatinya AFTA (*Asian Free Trade Area*) atau zona perdagangan bebas Asia tahun 2010 ini menjadi tantangan dan kesempatan bagi pengembangan buah-buahan asli Indonesia umumnya, dan Riau khususnya. Terbukanya pasar Asia, memungkinkan ditingkatkannya ekspor buah. Di lain pihak AFTA juga membuka kemungkinan buah-buahan impor merajai pasaran buah lokal. Untuk itu, perlu dilakukan penguatan potensi buah daerah, dengan menyediakan data base potensi buah Riau guna mendukung pengembangan kultivar-kultivar buah unggul yang mampu bersaing dan diminati di dalam maupun luar negeri. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran keanekaragaman jenis buah, potensi dan prospeknya. Kekayaan buah andalan Riau diantaranya Durian (*Durio zybethinus*), Manggis (*Garcinia mangostana*), Nenas (*Ananas comosus*), Pisang (*Musa* sp., Cempedak (*Arthocarpus champeden*), Rambutan (*Nephelium lappaceium*), Dendan (*Lansium domesticum*), dan Tampuih (*Baccaura* sp.). Potensi kekayaan hayati Riau terutama buah-buahan yang mampu beradaptasi di dataran rendah dan lahan basah cukup besar ditandai dengan dijumpai banyak kultivar buah unggul baik yang sudah dirilis maupun belum seperti durian Ome (asal Kab.Kampar), durian Tembaga (asal Kab. Bengkalis), durian Belimbing (Asal Kab. Indra Giri Hulu), manggis Bawang (Kab. Bengkalis), Cempedak Kesumbo (Kab. Kampar) dan lain sebagainya. Keunikan durian Riau adalah kemampuannya berbuah di luar musim, sehingga berpotensi mengisi kekosongan pasar dalam dan luar negeri. Demikian halnya produksi manggis di kabupaten Bengkalis yang juga berbuah di luar musimnya yang memungkinkan nilai ekonominya dapat ditingkatkan apabila jalur eksportnya dapat dirintis dan terbuka yang akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan petani di Riau.

Kata kunci. Keanekaragaman, Buah, Riau, potensi, prospek

Keanekaragaman Durian dan kerabat liarnya

Durian (*Durio zybethinus* Murr.) sudah merupakan buah favorit di Indonesia, khususnya di kawasan Indonesia bagian Barat. Di Riau terdapat cukup banyak kultivar durian dengan rasa, aroma, dan warna daging buah yang bervariasi, bahkan ditemukan buah durian tanpa biji dan tanpa duri. Kultivar-kultivar tersebut merupakan sumber kekayaan keanekaragaman plasma nutfah durian. (Uji, 2003). Kerabat durian yang tumbuh di hutan-hutan dataran rendah (<1000m dpl) diantaranya *D. testudinarum*, *D. puspureus*, *D. oxyeyanus*, *D. oblongus*, *D. lissocarpus* (Uji, 2005), *D. kutejensis*, *D. lowianus* (teruntung) dan banyak lagi jenis durian liar yang tumbuh di hutan dataran rendah. Teruntung merupakan salah satu jenis durian liar yang buahnya enak dimakan dan dilaporkan resisten untuk melawan serangan jamur *Phytophthora palmifora*. Dilaporkan tiga jenis durian *D. oxyeyanus*, *D. dulcis* dan *D. kutehensis* sudah termasuk dalam

daftar tumbuhan langka Indonesia. Oleh karena itu usaha konservasi perlu segera dilakukan baik secara *in-situ* maupun *ex-situ*.

Durian merupakan salah satu komoditas buah yang memiliki potensi ekonomi yang cukup tinggi untuk dikembangkan, baik dikonsumsi segar maupun olahan atau sebagai bahan baku industri makanan. Daerah Riau memiliki keanekaragaman durian yang cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan dijumpainya berbagai variasi durian baik bentuk, rasa, dan aromanya.

Kabupaten Kampar adalah salah satu kabupaten yang memiliki Areal pertanaman Durian terluas kedua setelah Kabupaten Indra giri hulu yaitu seluas 1.096 ha dengan total prduksi sebesar 36.157 ton. Dari daerah ini telah dilepas beberapa kultivar durian unggul Ome dan Kesumbo pada tahun 2007 (Dinas Pertanian Tanaman Pangan 2007). Kultivar ini memilik karakter-karakter yang unggul dan siap masuk kepasar local maupun ekspor.

Selain itu, daerah penghasil durian yang juga terkenal di Provinsi Riau adalah Pulau Bengkalis yang menyimpan keanekaragaman durian cukup besar dan berpotensi sebagai sumber daya bahan genetik untuk program pemuliaan tanaman. Areal tanam durian di daerah ini seluas 714 ha dengan total produksi pertahunnya sebesar 33.635 ton (Dinas tanaman Pangan, 2007) Keanekaragaman Durian Bengkalis dijumpai pada bentuk morfologi berupa bentuk daun, bentuk tajuk serta bentuk dan kualiat buah. Kultivar *land race* yang dijumpai diantaranya durian tembaga, jantung. Kesep, hijau, mangko, genjah, belimbing, susu, bola, raksasa, siput, bantal, senyum, dan durian tapak gajah. Karakteristik buah yang berbeda-beda ini berkorelasi dengan manfaat yang berbeda pula. Buah durian yang beraroma tajam, dengan aril yang tebal, berwarna krem biasanya lebih disukai dikonsumsi segar. Buah yang berdaging tipis, berukuran lebih kecil, berwarna putih, dengan kadar gula rendah lebih disukai sebagai bahan baku lempok. Banyaknya variasi yang dijumpai pada kultivar durian asal Pulau Bengkalis menyebabkan kesulitan dalam membedakan satu dengan yang lainnya. Untuk kebutuhan pasar baik konsumsi segar maupun industri diperlukan tanaman yang terkarakterisasi dengan baik.

Selain itu, bila dilihat secara morfologi buah durian yang dihasilkan di Pulau Bengkalis berbeda-beda. Ada buah yang berbentuk bulat, lonjong, berduri tajam dan runcing, berduri tumpul atau nyaris tidak berduri, beraroma tajam atau tidak beraroma, warna daging buah ada yang putih, krem dan kuning muda, rasa buah manis dan tawar. Secara fisik ketahanan kulit buah juga berbeda, ada buah yang cepat merekah ketika matang tetapi ada juga buah yang tetap utuh walaupun sudah matang.

Manggis

Manggis (*Garcinia mangostana*) merupakan salah satu primadona komoditas buah-buahan ekspor Indonesia yang bernilai ekonomi cukup tinggi. Buah manggis juga banyak penggemarnya terutama oleh masyarakat di Eropa dan Timur Tengah. Karena rasa buahnya yang lezat sehingga buah manggis mendapat sebutan (*Queen of fruits*). Bahkan manggis telah ditetapkan sebagai salah satu tanaman buah-buahan unggulan Indonesia (Winarmo,2000).

Keunggulan manggis Riau (Kab. Indragiri hilir dan Kab. Bengkalis) adalah kemampuannya tumbuh dan berproduksi pada lahan tergenang (Mansyah, 1999). Dari Temblahan (Kab. Indragiri Hilir) telah dilepas manggis unggul Ratu tembilahan, sedangkan dari Kab. Bengkalis belum dilepas kultivar baru. Manggis asal Pulau bengkalis memperlihatkan sifat-sifat unggul yang potensial menjadi material seleksi bibit unggul (Muklis, fitmawati, dan Wahibah, 2010). Keunggulan lainnya yang dimiliki oleh buah yang berasal dari pulau ini adalah musim berbuah yang lebih awal dibanding musim buah di Indonesia, sehingga produksi buah-buah ini dapat mengisi kekosongan pasar dengan tingkat harga yang lebih baik.

POTENSI dan PROSPEK

Pangsa pasar komoditas buah-buahan cenderung meningkat dari tahun ke tahun, dimana peningkatan pasar dalam negeri rata-rata sebesar 8% per tahun dan pasar luar negeri 18,6% per tahun. Peningkatan tersebut dipicu adanya beberapa faktor penting yaitu pertumbuhan populasi penduduk, urbanisasi serta kenaikan pendapatan. Tingkat pendidikan yang lebih baik juga menambah kesadaran tentang pola konsumsi berbilai gizi tinggi, sehingga mendorong konsumen buah-buahan terus bertambah. Perkembangan sektor pertanian terus meningkat, namun tidak diiringi oleh peningkatan pendapatan pada tingkat petani.

Secara geografis letak provinsi Riau strategis sebagai pintu gerbang ekspor dekat dengan Malaysia dan Singapura. Keadaan ini sangat mendukung pengembangan tanaman buah. Suatu ironi bila Manggis asal Bengkalis untuk sampai di Singapura harus dibawa dulu ke Teluk Bayur (Sumatera Barat), untuk selanjutnya dibawa ke Tanjung priok (Jakarta) baru dapat dikapalkan menuju Singapura. Alangkah berbahagianya para petani apabila hasil kebun mereka dapat diseberangkan keluar pulau secara langsung (karena jaraknya ke Singapura hanya dalam hitungan menit) sehingga margin yang diperoleh petani lebih besar. Sudah saatnya pemikiran, penelitian saintis yang Terhormat menyentuh pada kepentingan rakyat kecil nun jauh di kepulauan sana.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2007. Realisasi luas tanam dan Produksi Durian di Propinsi Riau. <http://distanriau.go.id/DATA/BUAH.pdf>.
- Mansyah E, M Jawal, A Lukitariati, dan A Susiloadi. 1999. Variabilitas Genetik Tanaman Manggis Melalui Analisis Isoenzim dan Kaitannya dengan Variabilitas Fenotipik. *Zuriat* 10(1):1-9
- Mukhlis, Fitmawati, dan Wahibah N. 2010. Seleksi Kultivar Unggul Manggis asal Pulau Bengkalis. Skripsi sarjana Biologi.
- Uji T. 2003. Keanekaragaman Jenis Buah-Buahan Asli Indonesia dan Potensinya. *Biodiversitas* 8(2) :157-167.
- Uji T. 2005. Keanekaragaman Jenis dan Sumber Plasma Nutfah Durio (*Durio* spp.) di Indonesia. *Buletin Plasma Nutfah* 11 (1) : 28 – 33.